

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut juga bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Dari aspek sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang senang tiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok social yang mempunyai setatus social yang lebih rendah dari masyarakat dilingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada pada proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi dari akibat usia yang belum dewasa.

(<http://Kompasiana.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB)

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan

nasional. Selain itu anak juga adalah asset bangsa masa depan Bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

(<http://Kompasiana.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB)

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa (Kompasiana. 2012). Anak yang sehat adalah anak yang sehat secara fisik dan psikis kesehatan seorang anak dimulai dari pola hidup yang sehat, pola hidup sehat dapat diterapkan dari yang terkecil mulai dari menjaga kebersihan diri, lingkungan hingga pola makan yang sehat dan teratur. (Santoso. 2008).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1993) ciri anak sehat adalah tumbuh dengan baik, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, tampak aktif/gesit dan gembira, mata bersih dan bersinar, nafsu makan baik, bibir dan lidah tampak segar, pernapasan tidak berbau, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Santoso. 2008). Jika berbicara mengenai anak hal yang sangat perlu di perhatikan adalah mengenai kesehatan anak terutama dari makanan anak-anak itu sendiri, karna yang terjadi saat ini banyak sekali makanan-makanan yang dijual dan beredar diluar sana yang

tidak sehat dan dapat mengganggu kesehatan anak, terutama yang perlu di perhatikan adalah tidak adanya kandungan gizi yang terkandung dalam makanan tersebut, atau juga dapat dikatakan sebagai makanan sampah (Junk Food).

Junk food adalah kata lain untuk makanan sampah. Sedangkan arti makanan sampah itu sendiri adalah makanan yg mengandung lemak yg tinggi dan kadar nutrisi dan vitamin yg sangat sedikit dan hampir mendekati nol dan akan berbahaya jika dikonsumsi secara rutin atau terus menerus. Contoh makanan sampah antara lain seperti mie instan, olahan keju, daging olahan, gorengan, makanan yang dipanggang, makanan manis beku (ice cream, kue beku, dll), makanan kaleng (sarden kaleng, buah kaleng, dll).

(<http://makanansampah.blogspot.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB).

Makanan-makanan tersebut seperti yang telah di sebutkan diatas adalah makanan yang banyak beredar di lingkungan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi pada anak adalah mereka sangat ceroboh dalam memilih jajanan yang akan mereka makan, tidak peduli makanan itu mengandung gizi atau tidak dan apakah berbahaya atau tidak untuk tubuh mereka, jika di konsumsi secara terus menerus.

Kandungan gizi yang terkandung dalam makanan anak sangatlah harus diperhatikan karna mereka dalam masa tumbuh kembang, maka dari itu seorang anak membutuhkan seseorang yang dapat menjaga dan memberitahu mereka akan pentingnya mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat, disini peran dari seorang ibu sangat dibutuhkan dalam mengarahkan mereka, terutama mengenai pangan jajan makanan anak. Seorang ibu setidaknya mengetahui seperti apa makanan-makanan yang mengandung gizi dan baik untuk anaknya.

Memenuhi kebutuhan asupan gizi anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua, akan tetapi tidak jarang dari mereka yang mengabaikannya. Setiap orang tua harus memahami bahwa asupan gizi yang lengkap sangat diperlukan untuk masa tumbuh kembang kecerdasan dan kesehatan anak (<http://Kompasiana.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB). Mengapa wanita berperan penting, berdasarkan data dari FAO Focus (19/03/2009) yang dilansir oleh WHO dilaporkan bahwa wanita memproduksi 60% - 80% pangan di sebagian besar negara-negara berkembang dan bertanggung jawab pada sebagian produksi pangan dunia. Adapun *foodborne diseases* merupakan kasus yang banyak dijumpai di negara-negara berkembang dan disebabkan oleh penanganan pangan yang kurang tepat di rumah tangga atau usaha jasa pangan. Oleh karena kebanyakan yang terlibat dalam produksi pangan adalah wanita, maka kesadaran dan kepedulian para kartini masa kini terhadap keamanan pangan sangatlah penting. Apalagi diketahui bahwa kontributor keracunan pangan terbesar adalah rumah tangga dan industri rumah tangga pangan. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang umumnya menyajikan makanan untuk keluarga tentunya bertanggung jawab terhadap keamanan suplai pangan rumah tangga sehari-hari.

Anak yang mempunyai kebiasaan jajan tentu bukan hal yang baik. Tidak baik bukan hanya karena boros, akan tetapi juga karena tidak adanya kandungan gizi dalam jajanan. Jadi akan sia-sia bila orang tua memenuhi keinginan anak untuk selalu jajan. Kandungan zat berbahaya juga banyak terdapat pada makanan jajanan. Seperti pewarna, pengawet dan pemanis buatan adalah kandungan yang sering terdapat pada makanan jajanan tersebut. Direktur Surveilans dan

Penyuluhan Kemanan Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Halim Nababan, mengatakan kemanan dan kualitas pangan yang pihaknya teliti menunjukkan sekitar 48 persen bahan-bahan berbahaya ada pada makanan jajanan anak Sekolah Dasar.

(<http://Kompasiana.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB)

Berdasarkan penelitian banyak ditemukan sejumlah makanan mengandung formalin, metanil yellow, rhodamin B dan boraks. dan zat-zat tersebut sangatlah berbahaya yang dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Formalin mengandung unsur aldehida yang mudah bereaksi dengan protein. Hal yang paling membahayakan jika formalin berdosisi tinggi masuk ke tubuh ialah bisa menimbulkan kanker.
2. Boraks adalah senyawa kimia yang mempunyai sifat dapat mengembangkan, memberi efek kenyal, serta membunuh mikroba. jika tertelan akan menyebabkan mual, muntah, perut perih, dalam jumlah banyak menyebabkan kurang darah, muntah darah dan kematian.
3. Metanil Yellow adalah salah satu zat pewarna yang tidak diizinkan untuk ditambahkan ke dalam bahan makanan. Metanil Yellow digunakan sebagai pewarna untuk produk-produk tekstil (pakaian), cat kayu, dan cat lukis. Metanil juga biasa dijadikan indikator reaksi netralisasi asam basa, jika tertelan dalam jumlah yg besar dapat juga menyebabkan keracunan dan kanker.
4. Rhodamin B biasanya dipakai dalam pewarnaan kertas, di dalam laboratorium digunakan sebagai pereaksi untuk identifikasi Pb, Bi, Co, Au, Mg, dan Th.

Rhodamin B jika tertelan dapat menimbulkan gejala keracunan dan air seni berwarna merah atau merah muda.

(<http://Kompasiana.com>, Diakses 3 April 2013 pukul 23.00 WIB)

Bahan-bahan berbahaya di atas banyak sekali terdapat pada jajanan-jajanan anak dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa jajanan anak-anak memang mengandung bahan berbahaya dan banyak beredar di rumah, di lingkungan masyarakat dan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar (SD), yang sangat dikhawatirkan karena anak-anak banyak menghabiskan waktu mereka disekolah dan dilingkungan tempat bermain lain nya yaitu lingkungan masyarakat mereka akan dengan sangat mudahnya mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya tersebut.

Maka dari permasalahan-permasalahan diatas dapat dilihat bahwa masalah pangan jajanan anak memang masih sangat mengkhawatirkan banyak sekali kandungan-kandungan yang tidak sehat dan berbahaya yang terdapat dalam makanan tersebut, disini maka dari itu peran dari seorang ibu itu sangat dibutuhkan, bagaimana cara seorang ibu itu sendiri dalam menjaga pangan jajanan anak. Pentingnya penelitian ini karena memang sudah ada banyak penelitian yang mejelaskan mengenai banyaknya zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan pangan anak bahkan WHO sebagai badan pusat kesehatan dunia juga BPOM pun telah mengumumkan akan bahayanya zat-zat yang terkandung dalam jajan pangan anak saat ini, tapi belum ada yang memfokuskan mengenai pengetahuan dan upaya ibu dalam menjaga kesehatan pangan jajanan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan atau pra riset, peneliti melihat bahwa pengetahuan dan upaya ibu dalam menjaga kesehatan pangan jajan anak di Kampung Sukamarga Kecamatan Rajabasa Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung masih sangat kurang para ibu terkesan menyepelekan kesehatan anaknya ini terlihat dari masih sering dibiarkannya para anak mereka membeli jajan-jajan sembarangan, dan kurangnya atau lemahnya keinginan para ibu untuk memberitahu akan berbahayanya mengkonsumsi dan membeli jajan-jajanan yang mengandung bahan-bahan yang berpengawet.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan dan Upaya Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Pangan Jajan Anak” dengan studi kasus pada “Kampung Sukamarga Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan ibu mengenai pangan jajan anak?
2. Bagaimana upaya ibu menyediakan dan mengontrol pangan jajan anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengetahuan ibu mengenai pangan jajan anak
2. Untuk mengetahui upaya ibu menyediakan dan mengontrol pangan jajan anak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan aplikasi dari berbagai pengetahuan dan teori yang didapat di bangku kuliah terutama sosiologi Kesehatan dan memperluas pengetahuan penulis tentang pentingnya menjaga kesehatan pangan jajan anak.
2. Agar menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi semua ibu agar lebih memikirkan kesehatan anak mereka terutama lebih memperhatikan dalam hal pangan jajan anak.
3. Sebagai bantuan informasi dan referensi lebih lanjut bagi penelitian sejenis.